

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik di sekolah

1. Pengertian Seni Musik

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni musik adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan bersifat indah, sehingga menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Pada awalnya seni adalah proses dari manusia, seni yang bersifat keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh manusia yang berasal dari pikirannya

Menurut Jamalaus (1998:1) pengertian musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptaannya lewat unsure-unsur musik yakni: irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Bonoe (2003) menyatakan arti musik berasal dari nama Dewa Muse (nama diantara dewa dalam mitologi yang kuno). Dewa mewakili cabang seni yang menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola yang dapat di pahami oleh manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa musik diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

2. Unsur-unsur Musik

Musik merupakan salah satu seni yang paling universal yang bisa dinikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasi beberapa hal sehingga bisa menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur seni musik. Unsur-unsur seni musik antara lain :

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi- rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alphabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda yang dikenal dengan tone.

b. Ritme

Ritme atau irama merupakan serangkaian gerak teratur yang menjadi pondasi atau dasar musik. Ritme terbentuk dari kumpulan bunyi serta diam, panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dan setiap ayunan birama dalam tempo yang berbeda-beda.

c. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan dalam birama lagu. Semakin cepat lagu dimainkan, maka semakin besar nilai tempo dari lagu tersebut. Tanda tempo dibagi menjadi empat yaitu: Tempo lambat (*largo*, *adagio*, *grave*, *lento*), tempo sedang (*andante*, *andantino*, *moderato*, *allegro moderato*), tempo cepat (*allegro*, *allegretto*, *presto*, *vivace*), tempo perubahan (*rit*, *ritard*, *a.t*, *accel*, serta *string*). Sementara itu, ukuran untuk menentukan tempo adalah beat, yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyak ketukan dalam satu menit. Tempo menjadi hal pokok dalam bermusik, jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan bernyanyi lebih cepat dari iringan musiknya.

d. Dinamika

Dinamika diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Keadaan nyaring (keras) atau lembut. Keadaan nyaring atau lembut tersebut memiliki istilah tersendiri dalam permainan seni musik seperti: Piano (*p*:lembut) Pianissimo (*pp*: sangat lembut), Mezzopiano (*mp*:stengah lembut), Mezzoforte (stengahkeras), Forte (*f*::keras), Fortissimo (*ff* sangat keras). Selain itu, tanda dinamika lainnya yang digunakan yaitu: *crescendo* dan *decrescendo*. *Crescendo* merupakan penanda agar musik dimainkan dari lembut menjadi keras, sedangkan *decrescendo* menandakan agar musik dimainkan dari keras menjadi lembut. Dinamika merupakan unsur yang paling kuat menunjukkan emosi atau

perasaan yang tergantung dalam sebuah karya seni musik dibandingkan dengan unsur-unsur seni musik lainnya. Dinamika dapat menunjukkan sebuah karya seni musik memiliki nuansa sedih, riang, agresif atau datar. Dinamika akan memainkan peranan seniman maupun pendengarnya, sehingga akan masuk ke dalam musik yang di dengarkan.

e. Tangga Nada

Tangga Nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga nada. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu: Tangga nada diatonic dan tangga nada pentatonic. Tangga nada diatonic merupakan tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan jarak yaitu $\frac{1}{2}$ dan 1, Tangga nada pentatonic adalah tangga nada yang terdiri dari 5 buah nada pokok. Suatu tangga nada pasti memiliki suatu nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya yang lebih rendah atau lebih tinggi dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu.

f. Timbre

Timbre merupakan Warna bunyi atau biasa disebut juga tone color (suara atau bunyi) yang berbeda pada setiap vocal maupun instrumen. Timbre dapat digunakan sebagai pembeda kualitas bunyi yang membantu untuk mengenali berbagai bunyi yang dihasilkan oleh alat musik dalam frekuensi dan intensitas yang sama.

g. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi, dan memiliki elemen interval dan akor. Akor adalah susunan nada yang apabila dibunyikan secara serentak terdengar harmonis. akor mengiringi melodi lagu sebagai kegiatan yang utuh sehingga enak didengar. Jadi melodi memenuhi aspek musik secara horizontal, sedangkan harmoni memenuhi aspek hubungan nada nada secara vertical Harmoni memberi bobot, nilai, dan bentuk tubuh pada jalinan melodi. Sebuah lagu terdengar indah apabila memiliki harmoni yang baik.

3. Pelajaran Seni Musik di Sekolah

Pelajaran seni musik di sekolah merupakan bagian integral dari pelajaran seni budaya. pelajaran seni budaya di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 pada semua jenjang dan jenis Pendidikan sekolah. Secara lengkap cakupan mata pelajaran seni budaya di sekolah terdiri dari seni musik, seni kriya, seni tari, dan seni Lukis. yang bertujuan untuk mengapresiasi karya seni musik melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreatifitas musik.

Dalam kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran seni budaya di SMA, cakupan pokok bahasan Musik di sekolah meliputi kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Adapun tujuan pembelajaran seni musik di sekolah yaitu memupuk rasa seni pada tingkat tertentu melalui perkembangan kesadaran musik tanggapan terhadap musik, Mengembangkan kemampuan menilai musik melalui

intelektual dan artistik sesuai dengan budaya dan bangsanya, Dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi Pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998 : 91)

B. Musik Perkusi

1. Pengertian musik perkusi

Perkusi sendiri berasal dari istilah latin percussion (memukul) dan percusus (kata benda yang berarti pukulan). Alat musik perkusi juga disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Wikipedia, perkusi merupakan benda apapun yang menghasilkan suara baik karena di pukul, dikocok, digosok, diadukan dengan cara apapun yang membuat getaran pada benda tersebut. Istilah elemen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkusi adalah salah satu jenis alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Antropolog dan sejarawan umumnya berpendapat instrumen perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang pernah diciptakan, sementara suara manusia merupakan alat musik pertama yang digunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan barang

bekas sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik. Awal dibuatnya perkakas yang digunakan untuk berburu, dan bertani, keahlian dan teknologi yang ada membuat manusia mampu untuk membuat 15 instrumen yang lebih kompleks. Sebagai contoh, batangan kayu sederhana dilubangi agar menghasilkan bunyi dalam intonasi yang lebih panjang (sebagai contoh: bedug, gendang), dan beberapa instrumen tersebut selanjutnya dikombinasikan untuk menghasilkan ragam suara yang berbeda. Instrumen perkusi diklasifikasikan ke dalam dua Jenis musik perkusi berdasarkan sumber bunyi yaitu :

- a. Alat musik idiophone yaitu instrumen perkusi yang menghasilkan suara atau getaran yang berasal dari seluruh badan instrumen seperti lonceng, marimba, lira dan simbal
- b. Alat musik perkusi membranophone yaitu instrumen yang menghasilkan suara ketika membran instrumen tersebut di pukul seperti : drum bass, gong, snare drum, tambur dan bongo.

2. Berdasarkan cara suara dihasilkan

Banyak literatur, termasuk dalam “*Teaching Percussion*” oleh Gary Cook dari Universitas Arizona, mulai meneliti karakteristik fisik dari instrumen dan cara suara dihasilkan. Paradigma ini dianggap sebagai metode yang paling dapat diterima secara keilmuan dan memudahkan untuk membuat model penamaan dibandingkan dengan paradigma lain yang lebih bergantung pada sejarah dan lingkungan sosial yang ada. Dari hasil observasi dan sejumlah eksperimen,

penentuan berdasarkan klasifikasi dari metode suara dihasilkan bisa dimasukkan pada salah satu dari lima kategori berikut:

a. Idiofoni

Idiofoni menghasilkan suara melalui getaran dari seluruh badan instrumen.” Contoh instrumen-instrumen yang termasuk dalam kategori idiofoni:

- Bel
- Bock-a-da-bock
- Celesta
- Chimes
- Simbal
- Hi-hat
- Marimba
- Singing bowls
- Slit drum
- Suspended Cymbal
- Triangle

b. Membranofoni

Kebanyakan instrumen perkusi yang dikenal sebagai “drum” termasuk dalam kategori membranofoni. “Membranofoni menghasilkan suara saat membran tersebut dipukul.” Contoh instrumen-instrumen yang termasuk dalam kategori membranofoni:

- | | |
|--------------|----------|
| • Snare drum | • Drum |
| • Tom-tom | bongo |
| • Drum bass | • Djembe |
| • Timpani | • Conga |

c. Instrumen musik perkusi tak bernada

Instrumen yang termasuk dalam kategori ini kadang-kadang disebutkan sebagai “*non-pitched*”, “*unpitched*”, atau “*untuned*”. Fenomena atas ini muncul disebabkan suara yang dihasilkan oleh instrumen memiliki frekuensi yang kompleks sehingga tidak dapat ditentukan sebagai sebuah nada. Contoh instrumen perkusi tak bernada:

- | | |
|-------------|--------------|
| • Anvil | • Gong |
| • Drum bass | • Snare drum |
| • Castanets | • Tom-tom |
| • Simbal | • Rainstick |

d. Berdasarkan Adat istiadat/tradisi

Quote: Diskusi atas instrumen perkusi terkait dengan budaya asal atas instrumen tersebut merupakan hal yang tidak umum dilakukan karena cenderung akan membuat pemisahan divisi antara instrumen yang masuk dalam kategori “umum” atau

modern”, dengan instrumen tradisional yang memiliki kegunaan atau nilai sejarah yang kuat pada tradisi masyarakat ataupun suku bangsa tertentu.

Beberapa jenis instrumen perkusi yang termasuk dalam kategori ini adalah

- Bombo
 - legüero
 - Cajon
 - Dhol
 - Dholak
 - Djembe
 - Kpanlogo
 - Lagerphone
 - Pogo cello
 - Steelpan
 - Thavil
 - Urumee
 - Udukai
 - Mridangam
 - Taiko
 - Timbal
 - Gamelan
- Kulintang

3. Fungsi perkusi

Instrumen musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring atau ritmis tetapi dapat pula sebagai melodi dan memainkan harmoni dalam setiap jenis musik, perkusi memiliki peranan penting dalam pertunjukan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo dan beat yang memungkinkan beberapa pemain berjalan secara serempak dan dalam irama serta kecepatan yang sama.

4. Perkusi barang bekas

Musik Perkusi tidak selalu tergantung pada alat musik yang canggih seperti drum, syimbal, dan alat musik perkusi moderen lainnya. Dilihat dari pengertian musik perkusi bahwa musik perkusi dimainkan dengan cara dipukul. Dengan ini semua benda atau barang bekas di bumi ini bisa dipukul. Tidak semua benda bisa dijadikan musik perkusi namun benda bisa dijadikan musik perkusi ini harus memiliki bunyi yang unik. Bunyi yang dihasilkan oleh sebuah barang bekas bisa dimodifikasi, sehingga suara dari barang bekas tersebut terdengar indah.

Perkusi barang bekas adalah sebuah permainan alat musik yang alat utamanya berasal dari barang-barang yang dalam keseharian biasa kita gunakan. Ember, gentong, sapu lidi, seng bekas, botol bekas, dan drum adalah contoh alat musik yang bisa digunakan dalam permainan musik perkusi.

Permainan musik ini biasanya lebih mengutamakan permainan ritme dengan memadukan unsur atau jenis bunyi dari alat yang digunakan tersebut. Untuk memunculkan unsur bunyi bass, mengandung bahan pelastik seperti ember dan galon. Sedangkan untuk mendapatkan unsur bunyi melodi, bisa menggunakan barang yang berasal dari bahan kaca atau logam.

Alat musik perkusi *recycled / rebel*, yaitu jenis alat musik perkusi yang terbuat dari barang-barang bekas atau barang-barang tidak biasa, tetapi dapat menghasilkan suara dan harmonisasi yang indah. Misalnya seperti;

a. Ember bekas

Ember bekas bisa dijadikan musik perkusi karena memiliki 3 karakter bunyi yang berbeda. Bisa juga lebih, tetapi tergantung dengan kreativitas seseorang untuk memodifikasi bunyi ember bekas sehingga terdengar bagus.

b. Botol bekas.

Botol bekas sangat bagus digunakan dalam musik perkusi. Karena botol memiliki keunikan tersendiri, karena jika botol bekas dimasukan air dan diatur sedemikain rupa maka suara botol akan terdengar harmonis. Botol juga termasuk alat musik perkusi barang bekas yang bernada.

c. Kaleng bekas

Kaleng bekas biasanya dijadikan seperti alat musik tom-tom karena karakter suaranya hampir sama persis jika diatur atau modifikasi sedemikian rupa, dan lain-lain.

5. Teknik Permainan

Teknik permainan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar perkusi dimana subjek memukul menggunakan stik. Stik dengan ukuran yang berbeda. Adapun teknik memegang stik pada tangan kanan dan kiri dalam memainkan perkusi secara garis besar serupa dengan teknik dalam memainkan drum set.

a. Tangan kiri

Letakkan stik menempel diantara ibu jari dan telunjuk,

kemudian tahan dengan jari manis. Tekuklah ibu jari seakan-akan menekan ke bawah dan jari manis menekan keatas, lalu tekuk jari telunjuk dan jari tengah menempel pada stik.

b. Tangan kanan

Pegang stik diantara ibu jari dan telunjuk. Setelah itu tekuk semua jari tangan kanan menempel pada stik. Terdapat beberapa teknik dasar, dimulai dari cara memegang stik, terdapat dua teknik posisi tangan yaitu *Traditional Grip* dan *Matched Grip*. *Traditional Grip* atau pegangan tradisional merupakan sebuah cara atau teknik memegang stik drum bagi pemain drum saat bermain, dimana pada posisi tangan kiri, stik drum dijepit oleh ibu jari dan ditaruh antara jari tangan dan jari manis, di sini ibu jari berperan sebagai pendorong stik drum tersebut, sedangkan posisi tangan kanan sama dengan teknik *Matched Grip* (Arifin, 2020), sementara *Matched Grip* adalah cara memegang stik dengan posisi kedua tangan memegang dengan posisi yang sama. *Matched grip* sangat umum dipakai oleh sejumlah drummer profesional didunia karena posisi memegang stick ini sangat mudah dan menghasilkan pukulan yang sangat kuat (Fachrullah, 2020).



Gambar 1.1 Teknik dasar memegang stik tradisional grid dan matched grid

6. Formasi Permainan

Formasi pemain yang diterapkan dalam permainan perkusi ini adalah semua anggota yang terdiri dari 7 orang peserta didik kelas X duduk

ditetapkan. Ini adalah pola dasar untuk musik perkusi.

C. Metode Imitasi Dan Metode Drill

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, seperti guru memberikan contoh teknik penjarian pada alat musik pianika, kemudian siswa mulai menirunya. Dalam proses pembelajaran teknik penjarian pada alat musik pianika, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan permainan alat musik atau teknikteknik penjarian yang diberikan oleh guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada factor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara memainkan alat musik pianika yang baik dan benar. Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi

contoh memainkan pianika dengan teknik penjarian yang baik dan benar, yang kemudian diikuti oleh siswa dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lambat dalam proses meniru. Namun sebaliknya apabila anggota mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran. Metode Imitasi. Menurut Gunter yang dikutip oleh Gustina, mengemukakan bahwa: *“Imitasi merupakan tindakan, mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic”*.

2. Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri-ciri metode ini adalah dengan kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama dengan demikian terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- Roestiyah N.K (2010, h. 125), Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

- Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- Shalahuddin (2008 :00), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen..

Dari pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode drill ini dapat digunakan dalam pembelajaran musik, karena dalam metode ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan, terutama dalam memainkan alat musik, baik secara individual maupun secara berkelompok.

D. Penelitian terdahulu yang relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Saputri, Lusia yang berjudul penerapan metode imitasi dan drill pada ekstrakurikuler di sekolah dasar Marsudirini St. Thersia Boro Kulon Progo Yogyakarta` yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan menggunakan metode drill dan imitasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan guru pengampu ekstrakurikuler drumband. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menulis kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan metode drill dan imitasi dikategorikan berjalan dengan baik. Latihan dilaksanakan dengan

membagi setiap pertemuan kedalam 3 sesi. Sesi 1 untuk memainkan kembali materi pada minggu sebelumnya dan penambahan materi baru, sesi 2 untuk istirahat, dan sesi 3 untuk mematangkan materi baru yang telah diberikan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fatri Susiadi dengan judul : “Proses latihan Percussion Line pada Marching Band Bahana Kartika Cendana Rumbai Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi pengenalan instrumen perkusi, teknik pegang dan pukulan Stick. Metode latihan menggunakan metode drill. Dalam metode ini siswa langsung diperkenalkan dengan instrumen dan cara memainkannya. Waktu yang dibutuhkan untuk latihan dan warming - up badan dan pelepasan otot-otot tangan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Rahdiyanzah dengan judul : “Penerapan Teknik Pola Rudiments Instrumen Perkusi Pada Kelompok Ekstrakurikuler Drum Band Iqra Di MTSN 1 Bone”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah teknik memegang stick, dan juga basic pukulan dasar seperti *down, up, dan roll*.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Herlin, M. Syukri, Desni Yunirni yn berjudul “ Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat musik Perkusi Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian

tindakan kelas terhadap 20 orang dengan prosedur penelitian terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi. Persentase ketuntasan yang ditentukan peneliti adalah 100%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase siklus pertama pertemuan ketiga ada 9 anak atau 45% dalam bernyanyi sambil memainkan alat musik perkusi, 11 anak atau 58% membuat bunyi berirama menggunakan alat musik perkusi, dan 14 anak atau 72% menyelaraskan lagu dengan alat musik perkusi.